

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk kehidupan manusia sebagai agen of change agar dapat membentuk karakter bangsa yang bermutu dan bernilai tinggi.¹ Pendidikan merupakan strategi yang dilakukan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia berkualitas yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, kritis, komunikatif, dan kompeten dalam mengambil keputusan masalah. Keterampilan ini berfungsi untuk mengelola, memproses, dan menanggapi arus cepat pembaruan informasi dan teknologi sehingga generasi muda mampu menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju.² Tanpa adanya pendidikan generasi selanjutnya tidak akan mampu mengimbangi kemajuan dunia untuk membangun bangsa yang lebih baik.

Dalam Pendidikan terdapat dua jenis mata pelajaran yaitu mata pelajaran utama dan mata pelajaran penunjang. Salah satu mata pelajaran utama adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang dijadikan sebagai dasar yang harus dipelajari sejak dini untuk menguasai dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya. Menurut Ruseffendi (2018), menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu yang selalu berkembang baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi kehidupan masyarakat. Pembelajaran matematika bertujuan untuk

¹ Farah Indrawati, "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0 [Improving Mathematical Literacy Skills in the Era of the Industrial Revolution 4.0]," *Proceeding of Seminar Nasional Sains* 1, no. 1 (2020): 382–86, <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4064>.

² Kristin Arbis L. G. Simamora and Anetha L. F. Tilaar, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Penggunaan Soal-Soal Matematika Tipe HOTS," *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi* 2, no. 1 (2021): 23–30, <https://doi.org/10.53682/marisekola.v2i1.1139>.

mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.³ Adanya mata pelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan berguna untuk membekali siswa dengan kemampuan logis, sistematis, kreatif, serta bekerja sama agar di masa mendatang siswa dapat mengikuti keadaan sesuai perkembangan zaman yang pastinya akan berubah. Selain itu, *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengemukakan matematika merupakan ilmu bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan pribadi maupun tantangan dalam lingkungan masyarakat.⁴ Dengan demikian, siswa perlu memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia perlu mempunyai kemampuan membaca, menulis, menafsirkan, memahami, membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan itu biasa dikenal dengan kemampuan literasi. Literasi dalam bahasa Inggris yaitu "*literacy*" yang memiliki arti kemampuan membaca atau menulis. Kemampuan literasi merupakan kemampuan utama yang diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Kemampuan literasi ini diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang menuntut manusia untuk memiliki kecakapan berpikir rasional. Keterkaitan kemampuan literasi dan matematika dikenal dengan istilah kemampuan literasi matematis. Kemampuan literasi

³ Ratni Purwasih, Novi Rahma Sari, and Sopia Agustina, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Mathematical Habits Of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar," *Numeracy* 5, no. 1 (2018): 67–76.

⁴ Ikha Brillyani Widyaswara, "Melatih Literasi Matematika Siswa SMP Melalui Problem Based Learning Berbasis Budaya Rembang Berbantuan Edmodo," *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018, 428–35, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2360>.

⁵ Usep Sutrisno and Alpha Galih Adirakasiwi, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Pada Soal Berorientasi PISA Konten Uncertainty and Data Berdasarkan Jenis Kelamin," *Sesiomadika*, 2019, 1224–35, <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.

matematis adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai macam konteks yang didalamnya termasuk dalam penalaran matematika yang menggunakan konsep, prosedur, dan fakta matematika.⁶ Literasi matematis berperan untuk memahami peran atau kegunaan matematika dalam membuat keputusan-keputusan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi matematis yang tinggi agar dapat bersaing dengan negara yang lainnya. Siswa dituntut untuk tidak hanya memiliki kemampuan berhitung saja, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan bernalar yang logis dan kritis agar dapat menggunakan pengetahuan matematikanya dalam mengidentifikasi, memberikan alasan, menganalisis, dan mengkomunikasikan ide secara efektif pada proses pemecahan masalah.⁸ Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis dapat dalam memahami konsep matematika yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapinya serta dapat mengetahui peran dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Kemampuan literasi matematis dibedakan menjadi 6 level, yaitu level 1 sampai level 6. Masing-masing level literasi tersebut harus dimiliki oleh siswa

⁶ Ratni Purwasih, Novi Rahma Sari, and Sophia Agustina, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Mathematical Habits Of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar," *Numeracy* 5, no. 1 (2018): 67–76.

⁷ Usep Sutrisno and Alpha Galih Adirakasiwi, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Pada Soal Berorientasi PISA Konten Uncertainty and Data Berdasarkan Jenis Kelamin," *Sesiomadika*, 2019, 1224–35, <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.

⁸ Saidatina Sulasdini, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Setipe Pisa Ditinjau Dari Disposisi Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Suruh Tahun Ajaran 2020/2021 (Skripsi)," *Repository IAIN Salatiga*, 2021, 52.

⁹ Dyah Retno Kusumawardani, Wardono, and Kartono, "Pentingnya Penalaran Matematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1, no. 1 (2018): 588–95.

dan setiap level memiliki indikator yang berbeda-beda, semakin tinggi level semakin tinggi pula indikator yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk dapat dikategorikan dalam level tertentu.¹⁰ Kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia masih berada pada di level bawah. Hal ini dilihat dari hasil penilaian *Programme International for Student Assessment (PISA)* yang dilakukan setiap tiga tahun sekali sejak tahun 2000 hingga 2018. Hasil penilaian PISA matematika pada tahun 2000 menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa Indonesia adalah 367, menempati peringkat 39 dari 41 negara. Pada Tahun 2003, Indonesia menempati peringkat 38 dari 40 negara dengan perolehan rata-rata skor 360. Peningkatan terjadi pada tahun 2006, dimana siswa Indonesia memiliki rata-rata skor 396. Pada tahun 2009 rata-rata skor siswa Indonesia terjadi penurunan sehingga menjadi 371. Pada tahun 2012, rata-rata skor mengalami peningkatan menjadi 375 dan tahun 2015 menjadi 386. Hasil terbaru PISA tahun 2018, pada materi matematika Indonesia menempati peringkat 73 dari 79 negara dengan rata-rata skor 379.¹¹

Demikian juga terjadi hal yang serupa di MTsN 1 Blitar, saat peneliti mengikuti kegiatan magang II di Lembaga tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, penulis mengamati hasil ulangan harian siswa di beberapa kelas VII yaitu kelas VII-6, VII-7, VII-8, dan VII-9 menunjukkan bahwa setiap siswa kelas memiliki kemampuan literasi matematis yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian di setiap kelas yang berbeda-beda yaitu kelas VII-6 memiliki rata-rata nilai 84,57142857, kelas VII-7 memiliki rata-rata nilai

¹⁰ Yemi Kuswardi Faizah Azzahra, Ponco Sujatmiko, "Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Matematika UNS Tahun Ajaran 2018/2019 Ditinjau Dari Disposisi Matematika" III, no. 1 (2019): 501–14.

¹¹ S Sulasdini and W I Himmah, "Profil Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI* 5, no. 2 (2021): 189–99, <https://www.journal.iainlangsa.ac.id/index.php/qalasadi/article/view/2704%0Ahttps://www.journal.iainlangsa.ac.id/index.php/qalasadi/article/download/2704/1829>.

65,75, kelas VII-8 memiliki rata-rata nilai 56,24242424, dan kelas VII-9 memiliki rata-rata nilai VII-9 memiliki rata-rata nilai 89,58064516.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas kelas VII-9 memiliki kemampuan literasi matematis lebih tinggi, dilanjut kelas VII-6, VII-7, dan VII-8. Dari hasil analisis jawaban siswa kelas VII-9 dan VII-6 rata-rata siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai informasi yang diketahui dengan benar, siswa mampu memahami masalah dengan baik sehingga mampu memilih serta menerapkan strategi pemecahan masalah dan prosedur yang jelas dan berurutan, serta mampu menggunakan penalaran dan pengetahuan dan hubungan simbol dan operasi matematika. Sedangkan siswa kelas VII-7 dan VII-8 rata-rata siswa belum mampu menjawab pertanyaan sesuai informasi yang diketahui dengan benar, belum mampu memahami masalah sehingga siswa belum mampu memilih serta menerapkan strategi pemecahan masalah dan prosedur yang jelas dan berurutan, serta belum mampu menggunakan penalaran dan pengetahuan dan hubungan simbol dan operasi matematika.

Selain dari hasil ulangan harian, sikap siswa di kelas saat pembelajaran juga berbeda-beda, kelas yang memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi memiliki sikap yang baik saat belajar matematika, seperti aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, dan tekun dalam belajar matematika sehingga mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan soal matematika. Dengan sikap siswa tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan literasi matematis siswa di kelas VII-9 di MTsN 1 Blitar ini. Alasan lainnya yang mendukung peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Blitar adalah kepala madrasah, guru, dan staf karyawan

terbuka dan mendukung dengan adanya penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, peneliti menilai bahwa siswa-siswi di MTsN 1 Blitar memiliki kemampuan literasi matematis yang berbeda-beda, belum pernah diadakan penelitian kualitatif tentang kemampuan literasi matematis siswa, pernah menjadi tempat magang peneliti sehingga sedikit mengetahui bagaimana karakteristik siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa, dapat dilakukan dengan melatih siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menelaah masalah serta menggunakan pengetahuan dan penalarannya dalam situasi baru, yaitu dengan memberikan soal HOTS. Soal HOTS dapat melatih siswa untuk menerapkan dan mengomunikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah kemampuan seseorang yang melibatkan daya pikir kritis serta kreatif untuk memecahkan suatu masalah. HOTS merupakan bagian dari ranah kognitif dalam taksonomi Bloom yang berada pada level menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Soal HOTS merupakan soal yang melibatkan masalah nyata, melalui nalar dan logika siswa yang diharapkan mampu memecahkan masalah.¹² Soal HOTS belum tentu juga soal yang sulit, tetapi soal HOTS berupa soal yang terkait dengan masalah sederhana yang memerlukan penalaran sehingga dalam pengerjaannya membutuhkan keterampilan analitis, evaluasi, dan kreativitas yang tinggi sehingga soal HOTS dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa.¹³

¹² Putu Manik et al., “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika” 4, no. 2 (2020): 257–69.

¹³ Kristin Arbis L. G. Simamora and Anetha L. F. Tilaar, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Penggunaan Soal-Soal Matematika Tipe HOTS,” *MARISEKOLA*:

Menurut NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) dalam Faizah, dkk: (2019), Kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan yang mendukung lima kemampuan yang harus dikuasai dalam belajar matematika, yaitu penalaran matematis, representasi matematis, koneksi matematis, komunikasi matematis, dan pemecahan masalah matematis. Salah satu cakupan literasi matematis yaitu proses pemecahan masalah matematika yang harus dikembangkan dengan sikap positif terhadap matematika, seperti sikap kritis, cermat, obyektif, terbuka, ketekunan, keingintahuan, percaya diri, tertantang, dan rasa senang terhadap matematika. Kecenderungan dan kebiasaan seseorang untuk berperilaku dan berpikir positif terhadap matematika disebut dengan disposisi matematis.¹⁴ Dalam menyelesaikan masalah matematika perlu disposisi (ketertarikan dan kepercayaan diri) dan motivasi yang tinggi. Disposisi matematis siswa yang dapat diterapkan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah, yaitu sikap percaya diri, tekun, berminat, motivasi tinggi dan berpikir fleksibel.¹⁵ Disposisi ini bukan sekedar sikap melainkan kecenderungan untuk berpikir dan bertindak positif. Disposisi dalam kemampuan literasi matematis berguna untuk mendukung pemahaman konsep matematis dalam menerapkan matematika dalam berbagai konteks dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi 2, no. 1 (2021): 23–30, <https://doi.org/10.53682/marisekola.v2i1.1139>.

¹⁴ Faizah Azzahra, Ponco Sujatmiko, “Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Matematika UNS Tahun Ajaran 2018/2019 Ditinjau Dari Disposisi Matematika.” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)* 3, no.1 (2019): 501-514.

¹⁵ Sehar Trihatun, “Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Generatif,” *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 2016, 209–16.

¹⁶ Faizah Azzahra, Ponco Sujatmiko, “Literasi Matematika Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Matematika UNS Tahun Ajaran 2018/2019 Ditinjau Dari Disposisi Matematika.” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM)* 3, no.1 (2019): 501-514.

Menyadari akan pentingnya literasi matematis dan disposisi matematis, seorang guru harus mengupayakan untuk menerapkan model-model pembelajaran yang mendorong siswa untuk melatih kemampuan literasi dan disposisi matematisnya. Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian yang mengaitkan disposisi matematis dan kemampuan literasi matematis siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Ditinjau Dari Disposisi Matematis Siswa Kelas VII–9 Di MTs Negeri 1 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa kelas VII-9 yang memiliki disposisi matematis tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa kelas VII-9 yang memiliki disposisi matematis sedang dalam menyelesaikan soal HOTS di MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimana kemampuan literasi matematis siswa kelas VII-9 yang memiliki disposisi matematis rendah dalam menyelesaikan soal HOTS di MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII-9 yang memiliki disposisi matematis tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII-9 yang memiliki disposisi matematis sedang dalam menyelesaikan soal HOTS di MTsN 1 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas VII-9 yang memiliki disposisi matematis rendah dalam menyelesaikan soal HOTS di MTsN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna menambah wawasan keilmuan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa dengan mengembangkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan sebagai bahan literatur ilmiah tentang kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari disposisi matematis.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat masukan yang positif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga dapat membantu meningkatkan tingkat literasi matematis siswa.

b. Bagi siswa

Sebagai bahan tambahan informasi bagi siswa mengenai kemampuan literasi matematis dalam pembelajaran, pentingnya sikap disposisi dalam belajar

matematika, serta sebagai referensi bagi siswa untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar matematika.

c. Bagi guru

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya disposisi matematis yang salah satunya dengan melatih siswa untuk mengerjakan soal-soal tambahan seperti soal HOTS.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis, yaitu kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari disposisi matematis dan bermanfaat sebagai pedoman penelitian berikutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Kemampuan Literasi Matematis

Kemampuan literasi matematis adalah suatu kemampuan siswa untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika ke dalam konteks yang beragam. kemampuan literasi tersebut terdiri dari kemampuan untuk menerapkan penalaran yang matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan suatu kejadian.¹⁷

b. Soal HOTS

Soal HOTS adalah soal yang menuntut kemampuan untuk berpikir pada level yang tinggi dan menggunakan penalarannya untuk memecahkan masalah sehingga dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis,

¹⁷ Husna Nur Dinni, "HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika" 1 (2018): 170–76.

reflektif, metakognitif, dan kreatif. Soal HOTS memiliki tiga tingkatan tertinggi dalam taksonomi bloom, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.¹⁸

c. Disposisi Matematis

Disposisi matematis adalah suatu sikap siswa yang mencerminkan sikap percaya diri dalam menyelesaikan persoalan matematis, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, senantiasa melakukan refleksi terhadap hal-hal yang telah dilakukannya, serta gigih dan tekun dalam menyelesaikan masalah matematika.¹⁹

2. Secara operasional

a. Kemampuan Literasi Matematis

Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan seseorang untuk memahami masalah matematika dan mampu menyelesaikan masalah dengan konsep matematika yang relevan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Soal HOTS

Soal HOTS adalah soal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang tinggi sehingga dapat menerima dan menyelesaikan masalah dengan tepat.

c. Disposisi Matematis

Disposisi matematis adalah sikap yang memiliki rasa percaya diri, fleksibilitas, ketekunan, minat, dan rasa ingin tahu dalam memecahkan masalah matematika dan mengomunikasikan gagasan matematika, sikap menghargai

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Rizqie Puspita Mayasari & Ika Kurniasari, "Literasi Matematika Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Ditinjau Dari Disposisi Matematis," *MATHEdunesa, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019): 46–54.

penerapan matematika pada disiplin ilmu dan kehidupan, serta mengapresiasi peran matematika dalam budaya dan nilai.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Motto, Persembahan, Prakata, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Bagan, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I Pendahuluan membahas beberapa sub bab, yaitu: (A) Konteks Penelitian, (B) Fokus Penelitian, (C) Tujuan Penelitian (D) Kegunaan Penelitian, (E) Penegasan Istilah (F) Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdapat beberapa sub bab yaitu: (A) Deskripsi Teori (B) Penelitian Terdahulu, (C) Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian mencakup yaitu (A) Rancangan Penelitian: (1) Pendekatan Penelitian, (2) Jenis Penelitian; (B) Kehadiran Peneliti (C) Lokasi Penelitian; (D) Data dan Sumber Data; (E) Teknik Pengumpulan Data; (F) Teknik Analisis Data; (G) Pengecekan Keabsahan Temuan; (H) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian mencakup beberapa sub bab yaitu (A) Deskripsi Data, (B) Analisis Data, (C) Temuan Penelitian.

BAB V Pembahasan, membahas fokus penelitian yang telah dibuat.

BAB VI Penutup mencakup beberapa sub bab yaitu: (A) Kesimpulan dan (B) Saran.

Bagian Akhir terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.